

# **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOIKOT PRODUK ISRAEL PADA KANTOR BERITA ISLAM MI'RAJ NEWS AGENCY**

**ANDRI YULLAH<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Andri yullah, Analisis Framing Pemberitaan Boikot Produk Israel di Mi'raj News Agency ; dibawah bimbingan Yuniarti,S.IP.,M.Si dan Nurliah,S.Sos.,M.I.Kom. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan apa yang dikonstruksikan oleh kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) melalui pemberitaan boikot produk Zionis Israel yang berkaitan khusus tentang Palestina. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis Framing, yaitu metode analisis isi teks yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi suatu peristiwa ke dalam sebuah pemberitaan yang mana pada penelitian ini menggunakan model analisis Framing Zhongdan Pan dan Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) ingin menampilkan realitas berita boikot produk Israel secara objektif sesuai faktanya. Selain itu MINA lebih berusaha menunjukkan keberpihakan terhadap Palestina sesuai dengan latar belakang MINA itu sendiri yaitu dibentuk karena tindak lanjut dari hasil konfrensi Internasional pembebasan masjid Al-aqsha dan kemerdekaan Palestina di Bandung.*

**Kata kunci** : Analisis Framing, Boikot Prodak Zionis Israel, Mi'raj News Agency

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, media massa telah menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Media massa memiliki peranan yang penting dalam menyebarkan informasi. Melalui media massa pula masyarakat memperoleh hiburan yang murah namun menyenangkan

Mengikuti perkembangan zaman, banyak media konvensional yang menghadirkan portal online karena memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama dikalangan anak muda.

Media online memiliki berbagai keunggulan yang sangat efektif untuk digunakan dalam penyiaran berita, salah satunya yaitu dalam waktu singkat, tanpa harus menunggu. Meski demikian, keunggulannya tersebut juga menimbulkan dampak negative pada konten beritanya.

Berita selama ini dipahami sebagai suatu informasi yang diproses melalui institusi media. Juga, khalayak atau massa berada dalam posisi pasif dalam menerima terpaan informasi yang disampaikan oleh media. suatu peristiwa yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andriseven709@yahoo.com

terjadi di lapangan akan dinilai penting atau setidaknya untuk dipublikasikan tergantung bagaimana institusi atau pekerja media melihat peristiwa itu sebagaimana adanya kepentingan atau kekuatan redaksi. Jika suatu peristiwa memiliki nilai berita yang penting diketahui, dengan memakai perspektif bahwa peristiwa itu dibutuhkan oleh khalayak. Institusi media akan mengkonstruksi peristiwa itu menjadi suatu komoditas berita yang akan dikonsumsi oleh khalayak.

Di Indonesia, Mi'raj News Agency (MINA) adalah salah satu media online Islam yang memperkaya khasanah media global yang bersifat Islam serta meningkatkan dukungan internasional bagi kemerdekaan Palestina. MINA merupakan media alternatif guna mengimbangi penguasaan opini global oleh Zionis Israel. Kehadiran MINA adalah tindak lanjut nyata dari hasil-hasil konferensi internasional pembebasan Masjid Al-Aqsa dan kemerdekaan Palestina di Bandung pada Juli 2012.

Sebagai media online yang diakses banyak orang MINA tentunya memiliki nilai efektifitas yang tinggi jika digunakan untuk melakukan *Framing* realitas oleh sebagian kalangan tertentu.

*Framing*, dalam dunia komunikasi, merupakan strategi media massa dalam membentuk realitas baru atas sebuah peristiwa. Sebagian masyarakat Indonesia telah menjadi khalayak media yang kritis dan tidak lagi dengan mudahnya menelan bulat-bulat realitas yang dibentuk oleh media. Di dalam bidang keilmuan sendiri, *Framing* oleh media massa secara khusus dipelajari, terutama pada bidang ilmu komunikasi. Yaitu analisis *Framing*, suatu analisis yang menjadi salah satu bagian dari metode analisis media yang berguna untuk mengkaji pembingkai realitas oleh suatu media massa. Dengan metode analisis ini, seseorang dapat menelaah makna-makna dari suatu pemberitaan melalui pisi teks maupun gambar berita, serta menemukan bagaimana ideologi yang menemukan bagaimana ideologi yang ditonjolkan oleh media massa yang memberikan. Berita tentang boikot produk Israel adalah berita yang jarang sekali di publik oleh media-media di Indonesia, maka dalam hal ini MINA ingin mengkonstruksikan berita tentang boikot produk Israel melalui metode analisis *Framing*.

Di luar ranah politik, beberapa tahun belakangan telah banyak peristiwa besar yang dimuat media massa di Indonesia namun pemberitaan mengenai boikot produk Zionis Israel jarang ditemukan di media cetak maupun elektronik. Media konvensional biasanya seringkali memberitakan tentang politik dan hiburan saja, bahkan mementingkan kepentingan media tersebut. MINA sendiri mampu menghadirkan dan mengangkat berita tentang boikot produk Israel secara berimbang tidak ada unsur kepentingan didalamnya. Berita tentang boikot produk Zionis Israel di MINA berisi tentang para solidaritas Palestina seperti Uni Eropa, Afrika dan Asia yang mengajak berhenti memakai produk Zionis Israel. Seperti salah satu berita yang dikutip oleh MINA yg berjudul "Uni Eropa boikot produk susu Israel, 80 pabrik terancam tutup." Di dalam berita ini Uni Eropa memutuskan untuk memboikot produk susu yang diproduksi dipemukiman

illegal yang dibangun Israel di Tepi Barat.yang mengakibatkan Israel mengalami kerugian setidaknya 30 juta dollar AS pertahun. Seorang pakar ekonomi Israel menyatakan, larangan Uni Eropa itu merupakan yang paling berat diumumkannya boikot dari setiap produk atau jasa yang bersumber dari pemukiman illegal Israel.( Mirajnews.com ).

Berikut ini adalah daftar produk Zionis Israel yang diboikot oleh solidaritas Palestina : Aol Time Warner, Apax Patner & Co.Ltd, Danone, Delta Gall Industries Ltd, Walt Disney, Estee Lauder, IBM, Johnson & Jonshon, Kimberly-Clark, Levis Trust Group Ltd, L'oreal, Marks & Spancer, Nestle, ([www.inminds.co.uk.dalam](http://www.inminds.co.uk.dalam) Ridyasmara,2009:159-203 ).

Pemberitaan tentang boikot produk zionis Israel dikutip pada bulan Agustus-Oktober 2014. Berita ini selalu diangkat ketika tentara militer Israel menyerang Gaza palestina. Pada bulan Juli 2014 militer Israel menyerang Gaza dengan brutal selama 2 minggu memakan banyak korban dari warga palestina. Menurut juru bicara kementerian kesehatan palestina Ashraf Al Qudra,dia mengatakan sebanyak 1.046 warga palestina tewas sejak Israel melancarkan serangan ke daerah jantung Palestina. Dengan kejadian ini banyak menui kencanaan dari elemen masyarakat, salah satunya mengecam dengan cara memboikot prodak zionis Israel. Gerakan boikot prodak Israel sudah menyebar luas di berbagai penjuru dunia. Boikot prodak zionis Israel sangatlah efektif untuk menuai kencanaan kepada Israel agar supaya mereka berhenti melakukan agresi militernya ke jalur gaza palestina.

Peneliti ingin mengetahui pemingkaian yang dilakukan oleh kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) melalui metode analisis *Framing* tentang konflik Boikot Produk Israel. Media yang dipakai dalam pemingkaian adalah kantor berita Islam MINA dengan alamat situs berita online [www.mirajnews.com](http://www.mirajnews.com). Peneliti menggunakan media situs berita online [www.mirajnews.com](http://www.mirajnews.com), karena situs ini merupakan portal online berita yang beritanya selalu update di setiap harinya.Dalam menyebarkan informasi, MINA membawa cahaya kebenaran, keadilan, keamanan, kedamaian dan kejujuran serta amanah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kehadiran situs berita online ini, masyarakat berharap agar kantor berita Islam MINA memberikan kemaslahatan bagi umat Islam di dunia, bisa menjadi acuan, berita yang benar danjujur apa adanya.

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan konstruksi di kantor berita islam MINA dalam pemingkai pemberitaan tentang boikot produk Israel.

## **KERANGKA TEORI DAN KONSEP**

### ***Teori Komunikasi Massa***

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner (Rahmat dalam Ardianto,2003:3), yakni : *komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang ( mass*

*communication to large number of people* ). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah keduanya disebut media cetak, serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop ( Ardianto, 2009:3 ).

Dari definisi Gerber tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, di distribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak yang tetap, misalnya Harian, Mingguan, atau Bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri ( Ardianto, 2009:3 ).

### ***Framing***

William A. Gamson (Eriyanto, 2012:78) mendefinisikan *Framing* sebagai “ cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

*Framing* seperti yang dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa – peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dalam menarik perhatian khalayak pembaca. *Frame* adalah prinsip dan seleksi, penekanan, dan presentasi dan realitas. *Frame* media dengan demikian adalah bentuk yang muncul dari pemikiran (kognisi), penafsiran, penyajian, dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam kan verbal maupun visual ( Eriyanto, 2012:79-80).

### ***Aspek Framing***

Disebutkan oleh Eriyanto (2009:81) dalam bukunya bahwa terdapat dua aspek dalam *Framing*:

#### 1. Memilih fakta/ realitas.

Proses pemilihan fakta ini didasarkan asumsi, wartawan tidak mungkin terlihat bahwa peristiwa tanpa persepektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian

mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya.

2. Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat atau proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa dan sebagainya. Bagaimana fakta yang dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu; menetapkan yang mencolok (menetapkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang /peristiwa yang diberikan, asosiasi terhadap simbolnya budaya, generalisasi, simpifikasi, dan pemakaian kata yang dapat mencolok, gambar, dan sebagainya.

***Efek Framing***

Salah satu efek *Framing* paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu (Eriyanto,2002:166).

Eriyanto menyimpulkan, paling tidak ada dua efek utama yang ditimbulkan oleh *Framing* yang dipakai oleh sebuah industry media (2002:169-179):

1. Mobilisasi massa

*Framing* yang dipakai oleh media dapat menciptakan opini publik. Isu tertentu yang dikemas dengan *Framing* tertentu akan mengakibatkan pemaham khalayak yang berbeda atas sebuah isu. *Framing* atas isu umumnya banyak digunakan dalam literature gerakan sosial yang menarik dukungan serta menggerakkan publik agar memiliki pandangan atas sebuah isu. *Framing* juga menjadi senjata yang ampuh untuk melupakan kesalahan. Kesadaran perhatian publik ada batasnya. Lewat *Framing* khalayak disediakan perspektif tertentu, seakan-akan hanya perspektif itulah yang digunakan untuk memahami dan mendefinisikan masalah. *Framing* menentukan apakah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial atautah tidak. *Framing* selalu berhubungan dengan pendapat lain.

2. Menggiring khalayak kepada ingatan tertentu.

*Framing* pemberitaan media mempengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan suatu realitas atau peristiwa. Penafsiran itulah yang akhirnya tertekan pada ingatan khalayak peristiwa-ant ditentukan yang dramatis dan diabadikan ternyata mempunyai pengaruh pada bagaimana seseorang melihat suatu peristiwa.W.Lance Bannet dan Regina G.Lawrence menyebutkan sebagai ikon berita. Apa yang khalayak tahu tentang realistik sedikit banyak tergantung pada bagaimana media menggambarkannya.

Dalam peristiwa yang dramatis dan digambarkan oleh media secara dramatis pula pila, bahkan mempengaruhi pandangan khalayak tentang tentang

realitas. Gambaran tentang orang, kelompok, realitas bahkan selalu ikon yang sudah terlanjur tertanam dalam selalu disesuaikan dengan ikon yang sudah terlanjur tertanam dalam benak publik. Ikon-ikon yang diciptakan dalam pemberitaan membentuk pandangan khalayak, seakan akan ia adalah potret yang sempurna dalam menggambarkan orang, peristiwa, atau kelompok tertentu. Karena digambarkan secara sempurna dan dramatis, ketika ada peristiwa serupa ia selalu diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya dan dengan pola pandangan yang sama.

### ***Model Analisis Framing menurut Zhong dan Pan Gerd M. Kosicki.***

Menurut Pan Kosicki, ada dua konsepsi *Framing* yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiolog. Dalam konsepsi psikolog, *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penetapan lebih menonjol dan kongnisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi itu menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan seseorang saat membuat keputusan tentang realitas. Jadi, konsepsi psikologi lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.

Sedangkan konsepsi sosiologi, *Framing* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman soalnya untuk mengerti dirinya dan realitas dari luar dirinya.

Dalam model *Framing* ini, kedua konsepsi tersebut diintegrasikan, konsepsi psikologis melihat frame ini, persoalan internal pikiran seseorang, sedangkan konsepsi sosiologis melihatnya dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang.

Kedua konsepsi tersebut diaplikasikan pada proses mencari tahu bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh wartawan dan bagaimana berita atas peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan konsepsi psikologi dan sosiologis. Yang pertama adalah proses konstruksi atau peristiwa atau realitas melibatkan nilai-nilai sosial yang melekat dari diri seorang wartawan. Yang kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita, wartawan pasti mempertimbangkan kondisi khalayak yang akan membaca berita. Yang ketiga, proses konstruksi sebuah peristiwa juga ditentukan oleh standar kerja, propesi jurnalistik, dan professional dari wartawan.

Dalam model ini, perangkat *Framing* yang digunakan dibagi dalam empat struktur besar. Penjabaran dari empat struktur tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Sintaksis**

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, pada berita, sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dari bagian berita dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling banyak digunakan adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul, lead, latar, dan penutup.

Judul digunakan untuk mewujudkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian

tanda khusus. Selain judul, lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik biasanya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjuk perspektif tertentu dari realita yang diberitakan.

Bagian berita lain yang terpenting diperhatikan adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini sering dimaksudkan untuk menampakan objektivitas. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat *Framing* atas tiga hal. Yang pertama, untuk mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut terlihat menyimpang.

## 2. Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Yang pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan peristiwa yang ditulis dengan peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Karenanya, peristiwa biasanya sengaja diramu sedemikian rupa dengan melibatkan unsur emosi dan menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dari awal adegan, klimaks, hingga akhir. Cara menceritakan suatu peristiwa dapat menjadi penda *Framing* yang ditampilkan.

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H, (who, what, when, where, why, dan how ). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *Framing* yang penting.

Skrip adalah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dipakai untuk menyembuyikan informasi yang penting.

## 3. Tematik

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, kalimat dipakai, penetapan dari penelitian sumber kedalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam menulis berita, seseorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa yang dapat diamati dari struktur ini. Diantaranya adalah koherensi pertalian antar kata, proposisi, kalimat

## 4. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon dan pemilihan kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Dengan demikian, pemilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realistik. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan yang berbeda-beda.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar, dan table untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, mengontrol perhatian secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus menjadi fokus ( Eriyanto, 2012:283-306).

### ***Agenda Setting***

Teori Agenda Setting ditemukan oleh McComb dan Donald L. Shaw sekitar 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap suatu isu itu penting karena media menganggap suatu isu penting karena media menganggap isu itu penting juga ( Graffin, 2003:490). Teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Bedanya, teori peluru memfokuskan pada sikap ( afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan ( kognitif).

### ***Teori Konstruksi Sosial***

Pada penelitian ini, teori yang dipakai sebagai dasar atau pijakan adalah konstruksi realitas oleh media massa dalam menghasilkan suatu berita. Dalam proses konstruksi realitas oleh media massa dalam suatu berita. Dalam proses konstruksi realitas tersebut, terbentuk pula proses pembingkaihan ( *Framing* ) opini atau pernyataan narasumber yang menjadi focus pada penelitian ini. Oleh karena itu, proses *Framing* juga menjadi bagian dari teori konstruksi realitas.

Realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial dalam proses komunikasi tertentu. Membahas teori konstruksi (social construction), tertentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik. Berawal dari istilah konstruktivisme, konstruksi realitas sosial terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Realitas : A Treatise in The Sociological of Knowledge* tahun 1996.

Melalui konstruksi sosial media, dapat dijelaskan bagaimana media massa membuat gambaran tentang realitas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan paradigma ini pandangan dasar untuk melihat bagaimana kantor berita Islam MINA mengkonstruksikan pemberitaan boikot produk Israel.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita ) harus memberitahu kita berfikir tentang apa. Media selalu

mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. menurut asumsi ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian suatu konsep atau merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variable yang dimaksud..

Analisis *Framing* merupakan salah satu kajian analisa teks media yang digunakan untuk melihat bagaimana media massa mengkontruksi suatu peristiwa menjadi sebuah berita, yang mana pada salah satu mengatakan bahwa model analisis *Framing* (Pan Dan Kosicki) dikatakan bahwa untuk meneliti isi teks berita tersebut perlu dilakukan penjabaran pada 4 struktur berita, yaitu sintaksis, skrip ,tematik, dan retorik.

Pemberitaan boikot prodak Israel merupakan suatu laporan peristiwa yang diangkat oleh media massa mengenai gerakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengecam agar kejahatan dan penjajahan yang dilakukan oleh Israel terhadap palestina segera dihentikan.Laporan peristiwa boikot prodak Israel merupakan pemberitaan yang disiarkan oleh Kantor berita Islam MINA yang disiarkan pada tanggal 14 Agustus-25 Agustus 2014.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang bersifat yang bersifat kualitatif eksploratif dengan metode analisis *Framing*, peneliti ini untuk mengetahui,mengevaluasi dan mendeskripsikan apa yang ingin dikonstruksikan oleh kantor berita islam MINA melalui pemberitaan Boikot Produk Zionis Israel.

Menurut Bogdan dan Taylor ( Meleong,2007:3 ) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptf berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan prilaku yang diamati .Model analisis *Framing* yang digunakan peneliti adalah model Zhongdang Pan Gerald M.Kosicki yang menggunakan paradigma konstruksionis.pendekatan tersebut menekankan pada pemaknaan dan proses bagaimana suatu realitas dibentuk atau di atau digambarkan,karena media cetak dianggap sebagai suatu yang dinamis.

Dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka.semua data dikumpulkan memungkinkan untuk dijadikan kunci terhadap apa yang diteliti.

### ***Fokus Penelitian***

Berikut adalah fokus penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki .

### ***Jenis dan Sumber Data***

Dalam penelitian apabila dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Dari primer merupakan informasi yang peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya (Susanto.2006 : 2013).

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian bersumber dari kumpulan data kliping berita tentang boikot produk zionis israel di kantor berita islam MINA yang dikumpulkan penulis edisi 14-27 Agustus 2014.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber-sumber lain untuk melengkapi data peneliti dapat berwujud buku-buku referensi, laporan/jurnal yang relevan yang sesuai dengan objek kajian diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber dan data-data pendukung lainnya yang diperoleh secara tidak langsung.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terhadap tujuh berita pada rubrik “Boikot Zionis” di MINA (Mi’raj News Agency) edisi 14 Agustus – 25 Agustus 2014 tentang boikot produk zionis Israel yang berkaitan dengan pembebasan palestina dari penjajahan Zionis Israel, maka peneliti melihat dan mengetahui bagaimana media tersebut mengkonstruksikan sebuah realitas pada saat disusun menjadi teks berita melalui analisis *Framing*.

Dalam mempermudah melihat hasil konstruksi yang dilakukan MINA pada rubrik “Zionis Israel” tentang pemberitaan boikot produk Zionis Israel. Peneliti dalam melakukan analisis berita menggunakan model *Framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdan Pan dan M. Gerald Kosicki yang didalamnya terdapat empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis; *kedua*, struktur skrip; *ketiga*, struktur tematik; dan *keempat*, struktur retorik.

Setelah peneliti melakukan analisis dari tujuh berita yang sesuai dengan kriteria, peneliti menemukan semua kesamaan dalam tema dari masing-masing berita yang ditampilkan oleh MINA. Dari beberapa tema yang ditonjolkan semuanya memberitakan tentang seruan pemboikotan produk zionis Israel. Dari ke Tujuh judul berita ada 2 judul yang mempunyai satu tema berita yaitu tentang “Uni Eropa Boikot Produk Susu Israel, 80 Pabrik Terancam Tutup dan Hamas: Boikot Uni Eropa Pada Produk Israel Langkah yang Benar”. Sedangkan 5 judul berita masing-masing mempunyai perbedaan tema, yaitu : Mantan Presiden Afrika Selatan Serukan Boikot Produk Zionis, Kampanye Boikot Akibat Perusahaan Pro Israel Panik, Ulama Indonesia Serukan Boikot Produk Zionis dan

Pendukungnya, Muslim India Gelar Aksi Boikot Produk Israel, Produser Film Inggris Serukan Boikot Israel.

Adapun hasil peneliti pada struktur sintaksis (penyusunan fakta) dalam memuat berita tentang seruan memboikot prodak Zionis Israel. Dalam pemberitaan yang dilakukan oleh MINA, wartawan dalam melakukan penyusunan fakta menggambarkan atau memperlihatkan kepada khalayak betapa pentingnya untuk mendukung gerakan boikot prodak Israel guna membebaskan palestina dari penjajahan Israel. Hal ini bisa kita ketahui dari penulisan-penulisan wartawan dalam pemberitaan tersebut, dari ketujuh berita yang dianalisis seluruh berita memuat tentang seruan memboikot produk Zionis Israel. Berita yang berjudul “Ulama Indonesia Serukan Boikot Prodak Zionis Israel dan Pendukungnya”, secara keseluruhan memperlihatkan kepada khalayak bahwasanya hal yang harus dilakukan untuk mencegah kekejaman Zionis Israel terhadap Palestina yaitu dengan cara memboikot Prodaknya serta pendukungnya . ini dibuktikan dari isi berita, dimana wartawan MINA menyebutkan seruan memboikot prodak Zionis dan pendukungnya merupakan salah satu upaya memutuskan berbagai hubungan dengan Zionis Israel. disamping itu juga wartawan menampilkan dampak dari seruan yang dilakukan oleh Negara-negara yang memboikot prodak zionis Israel seperti berjudul “ Uni Eropa Boikot Prodak susu Israel, 80 Pabrik Terancam Tutup”. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa wartawan ingin menggiring khalayak untuk melihat bukti nyata dari aksi memboikot prodak zionis Israel. berita nyata dalam berita itulah yang akan dijadikan alasan kepada khalayak untuk menunjukkan betapa pentingnya umat muslim di seluruh Dunia peduli dan simpati terhadap Palestina. Pada judul berita yang lain, wartawan MINA menuliskan kecaman dari berbagai Negara. Hal ini untuk memperlihatkan kepada kita bahwa wartawan MINA ingin menggiring khalayak untuk melihat bukti kepedulian di berbagai Negara terhadap kekejaman Zionis terhadap Palestina.

Wartawan MINA dalam menyampaikan pemberitaan memperlihatkan dalam penulisannya itu tersusun secara tetap dan teratur, sehingga membentuk piramida terbalik, dimana bagian lebihpenting diletakan di atas dan bagian kurang penting diletakan di bawah. Hal ini bisa kita ketahui dari ketujuh berita yang sudah dianalisis, dimana setiap pemberitaan yang ditampilkan wartawan MINA dalam menepatkan informasi yang berkaitan dengan headline berita diletakan diawal paragraf, kemudian dilanjutkan dengan penambahan data dan informasi-informasi pendukung di paragraf-paragraf selanjutnya atas peristiwa yang sedang diberitakan tersebut. Sedangkan pada bagian akhir hanya berisi informasi yang sifatnya berupa pelengkap saja.

Selain penyusunan skema berita yang tersusun dengan tepat dan teratur, yaitu dengan adanya lead, peristiwa utama, latar belakang, informasi pendukung. Wartawan MINA juga menampilkan kutipan, pernyataan atau informasi pendukung lainnya. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan data tambahan atas peristiwa utama agar kesan yang ditampilkan akan terlihat

lebih meyakinkan khalayak. Dari ketujuh berita yang sudah peneliti analisis, setiap masing-masing berita mempunyai unsur-unsur yang dimaksud.

Kalimat penutup dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh wartawan MINA tersebut disusun dan diletakan di akhir paragraf. Namun ada beberapa kalimat penutup yang juga ditampilkan di tengah paragraf, kemudian diakhir paragraf menyebutkan alasan dan informasi pendukung atas peristiwa yang diberitakan.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Tidak setiap peristiwa dapat disajikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Berita pemboikotan prodak zionis Israel telah menjadi topik yang jarang diberitakan oleh media nasional dan internasional. Apalagi berita yang berbasis elektronik seperti di televisi atau di radio jarang sekali kita temukan. Pemboikotan prodak zionis Israel adalah salah satu cara kampanye atau gerakan untuk menghentikan kebiadaban zionis Israel dalam merebut tanah suci Palestina, media massa menyampaikan pemberitaan turut berpengaruh terhadap pemboikotan prodak zionis Israel. Seiring perkembangan teknologi banyak bermunculan media massa yang mengemas dan menyimpan kepentingan tersendiri dibalik pemberitaannya itu, salah satunya ialah kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA).

Sudah sepantasnya media bertindak sebagai pemberi informasi kepada khalayak secara netral dan apa adanya. Dalam penelitian ini masih ada media yang bersikap netral dan memberitakan sesuai dengan kondisi realita yang terjadi, salah satunya kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) yang memberitakan tentang informasi tentang perkembangan informasi di dunia, salah satunya yaitu boikot prodak Zionis Israel pada rubrik "Boikot Zionis". Dimana dalam rubrik tersebut menyajikan fakta yang terjadi disepular mancanegara mengenai kampanye atau gerakan boikot prodak Zionis Israel. Berita dikemas dengan bahasa dan tulisan formal.

Kesimpulan dalam penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan struktur sintaksis, berita boikot prodak Zionis israel tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul headline, lead, episode, latar, dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung dari beberapa sumber berita, kutipan dari beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan dan bersifat objektif. Banyaknya kutipan dan informasi dari sumber lain, sehingga opini wartawan justru dikurangi dan sisi subjektif pun bisa dihindarkan.
2. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh MINA memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam melakukan peruraian berita tersebut. Dari mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya

- peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
3. Berdasarkan struktur tematik, dari berita ini diketahui bahwa wartawan ingin mencoba menampilkan dan mengemas tema yang sama, tentang seruan memboikot prodak zionis Israel. Pemberitaan tersebut banyak menampilkan kalimat-kalimat yang menyatakan dukungan atas seruan memboikot prodak Zionis Israel dan mengecam atas kejahatan yang dilakukan oleh Zionis Israel terhadap palestina. Berita yang ditampilkan berbentuk kalimat induktif, dimana inti dari berita tersebut ditampilkan diawal paragraf kemudian untuk paragraf-paragraf selanjutnya berisi pendukung lainnya.
  4. Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartwan MINA juga menunjukan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan MINA menampilkan kata-kata yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga pembaca kurang memahaminya. Selain lewat kata penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menampilkan gambar atau grafis, wartawan MINA menampilkan gambar yang tidak sesuai dengan judul berita, hal ini dapat mengurangi pesan pada judul berita.
  5. Kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) termasuk kedalam kategori jurnalisme online. Pertama karena jurnalis atau wartawan MINA memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana kerja. Kedua, jurnalis atau wartwan MINA bertugas diredaksi *online* (portal berita) dengan alamat [www.mirajnews.com](http://www.mirajnews.com) ketiga, jurnalis yang bekerja di multimedia massa berbasis portal. Wartawan MINA dalam melakukan pemberitaan tentang hasil pekerjaannya akan dimasukan atau ditulis di multimedia massa yang berbasis portal berita untuk diketahui khalayak.

Hasil konstruksi dari sebuah realitas yang ditampilkan oleh kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) yaitu tentang dukungan penuh terhadap menyerukan boikot Zionis Israel dan perjuangan rakyat palestina dalam melawan Zionis Israel. selain memberikan dukungan penuh terhadap seruan memboikot prodak Zionis Israel, MINA juga menekankan agar umat muslim bersatu dalam mendukung kebebasan rakyat Paletina yaitu dengan cara memboikot produk-produk Zionis Israel. Bersatunya seluruh umat Islam didunia merupakan kunci utama dalam membebaskan penjajahan Zionis Israel terhadap Palestina.

Dari point diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) memberikan konstruksi pemberitaan boikot prodak Zionis Israel yang menekankan pada permasalahan dukungan juga kecaman dari berbagai pihak di berbagai Negara Eropa dan Asia. Hal ini juga dikuatkan dengan latar belakang dan tujuan pendirian media MINA itu sendiri. Media MINA dibentuk karena tindak lanjut dari hasil Konfrensi Internasional Pembebasan Masjid Al-Aqsha kemerdekaan Palestina di Bandung. Dengan

mendukung perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kemerdekaan Palestina serta pembelaan dan pencitraan dunia Islam.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapatkan hasil, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai berikut :

- a. Dalam penyajian sebuah berita pada kantor berita Islam Mi'raj News Agency, hendaknya wartawan MINA untuk lebih memperbanyak pengambilan berita yang bersifat langsung atau wawancara langsung lapangan dibanding dengan sebatas mengutip atau menerjemah ulang berita lagi di media MINA sendiri.
- b. Wartawan MINA akan lebih baik jika untuk lebih teliti dan cermat saat proses penulisan berita, karena peneliti melihat masih ada beberapa kata yang kurang tepat pada penulisannya.
- c. Pemilihan gambar hendaknya pada pemberitaan MINA juga harus disesuaikan dengan teks berita yang sedang di tampilkan. Hal ini nantinya akan mempengaruhi lemah kuatnya saat data dan nilai berita yang dipertanyakan.
- d. Peneliti berharap, media massa dalam hal ini kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) untuk mempertahankan setiap kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. Misalnya seperti, keobjektifan wartawan, bahasa tulisan yang formal dan berita yang bersifat apa adanya. Serta yang penting tentang tujuan dan latar belakang media didirikan, yaitu mendukung perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kemerdekaan Palestina serta pembelaan dan pencitraan dunia Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro, dkk.2009. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif*.
- Cangara,Hafied,2012.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Effendy , Onong Uchjana. 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Eriyanto-. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKIS Group
- Fajar Marhaeni.2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Morrisan,Wardhani Corry Andy,dkk.2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nasrullah,rulli.2014. *Teori dan Riset Media Siber*.Jakarta : Prenadamedia Group PT. Raja Grafindo Persada
- Rakmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja
- Ridyasmara,Rizki, 2009. *Boikot produk pro Israel*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta:
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

**Sumber lainya**

Hidayatullah,2014.“Boikot Prodak Israel meningkat Pasca Agresi Gaza”.com.htm#V6wjH2m.IU. di akses 23 Oktober2014

Www.inminds.co.uk/blogcoot.israel.php.

Www.Republika.co.id/berita/Koran/teraju/14/09/26/nnciamg16-boikot-hanya-sebuah-pilihan.